

PENGUNAAN PEMBELAJARAN TERBALIK DALAM PENINGKATAN PRESTASI SISWA SEKOLAH DASAR

Wahyu Ashari
14862060077 Semester 6 B1
S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Wahyuas4577@gmail.com

ABSTRAK

Sangat rendahnya pemahaman calon pendidik saat ini dalam memahami dan menyampaikan materi yang nanti akan di ajarkan pada saat turun langsung kelapangan, menyebabkan kurangnya kualitas mutu pendidik dimasa depan. Hal tersebut menjadi salah satu kendala yang sampai saat ini belum dapat teratasi dengan maksimal, oleh karena itu pemerintah lebih gencar-gencar lagi dalam meningkatkan mutu calon pendidik agar memiliki kemampuan melihat dan menganalisis kelemahan siswanya dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik menjadi lebih tinggi dan mempunyai kemampuan berfikir secara kritis. Rendahnya tingkat penyelesaian soal peserta didik dikarenakan kurangnya media dan sarana prasarana pendukung dalam pembelajaran serta kurang tepatnya metode yang digunakan menjadikan tidak maksimalnya ilmu yang diserap oleh peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan prestasi siswa dengan penerapan pengajaran terbalik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi faktor dan kelipatan. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan pengajaran terbalik dapat meningkatkan hasil belajar Siswa SD SD AL-Islamiah putat tanggulangin yang menghasilkan, penurunn presentase kesalahan pemahaman, peningkatan aktivitas belajar siswa, peningkatan minat siswa,meningkatnya interaksi antar siswa.

Kata kunci : berfikir kritis, penelitian tindakan kelas

Pendahuluan

Di era modern saat ini, banyak berdiri sekolah- sekolah atau lembaga- lembaga pendidikan formal mulai dari berkualitas standart nasional sampai taraf international untuk memberikan kesempatan siswa mempelajari semua hal yang perlu agar dapat berfikir dan bertindak cepat. Pendidikan sangatlah penting, apalagi dinegara kita saat ini pendidikan sangatlah diwajibkan bagi setiap jenjang khususnya bagi anak usia sejenjang Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama karena peraturan pemerintah wajib belajar 9 tahun.

Di jenjang sekolah dasar pendidikan matematika sangatlah penting sebagai sarana tumbuh kembang berfikir anak. Masalah yang sering di jumpai pembelajaran matematika di lingkungan Sekolah Dasar (SD), salah satunya kurangnya kompetensi anak sekolah dasar dalam menguasai materi dan kemampuan di tingkat sekolah dasar, khususnya matematika karena dianggap pembelajaran tersebut sulit untuk dipelajari, yang menyebabkan menurunnya minat serta nilai akademik siswa pada mata pelajaran matematika. Hal tersebut sejalan dengan dengan Undang- Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan

sebagai suatu usaha sadar yang menciptakan suasana belajar pada peserta didik dan dapat menggali potensi yang terpendam.

Umumnya kompetensi siswa di tingkat sekolah dasar lebih dipersiapkan untuk mendukung dalam menyongsong masarakat ekonomi ASEAN (MEA) dalam bahasa inggris ASEAN Economic Community (AEC) 2020. Karena tahun 2020 indonesia diharapkan dapat ikut serta dan bersaing dalam perdagangan bebas antar negara-negara anggota ASEAN sesuai kesepakatan. menurut UNESCO pendidikan empat pilar meliputi: (1) Learning to know (belajar mengetahui) hakikatnya pendidikan merupakan upaya untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat dan tidak bagi kelangsungan hidup oleh sebab itu guru dituntut berperan ganda sebagai fasilitator sekaligus sebagai teman diskusi sebagai upaya pengembangan siswa. (2) Learning to be (belajar melakukan sesuatu) suatu upaya yang dalam prosesnya menghasilkan perubahan menuju peningkatan menjadi lebih baik, yang menjadikan seseorang tidak hanya sebatas mengetahui suatu ilmu tetapi juga mengembangkannya menjadi sesuatu yang lebih bermakna bagi kehidupan sehari-hari. Keturunan mempengaruhi minat dan bakat seseorang tetapi pertumbuhan dan perkembangan

bakat seseorang juga tergantung dengan lingkungan sekitar. Pada umumnya keterampilan seseorang lebih diperlukan dalam membantu menunjang kehidupan seseorang dari pengetahuan semata, oleh sebab itu memfasilitasi siswanya untuk melatih keterampilan yang dimiliki, serta bakat dan minatnya agar dapat terrealisasi seyogyanya disediakan oleh sekolah yang menjadi wadah belajar masyarakat. (3) Learning to be (belajar menjadi sesuatu) proses menjadi sesuatu (diri sendiri) membutuhkan beberapa faktor, salah satunya penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang memiliki keterkaitan dengan aspek-aspek sebagai penunjuk jalan menuju pencarian jati diri. sesuai dengan norma dan kaidah yang berlaku di masyarakat. (4) Belajar hidup bersama adalah sikap sosial pada pilar keempat, sikap ini sangatlah ditonjolkan, sebagai hasil pendidikan seseorang individu harus mampu menempatkan posisi perannya masing-masing sebagai bukti keberhasilan bersosialisasi di masyarakat secara langsung. Untuk itu semua, pendidikan di Indonesia harus diarahkan pada peningkatan kualitas kemampuan intelektual dan profesional serta sikap, kepribadian dan moral yang akan menjadikan masyarakat Indonesia masyarakat yang bermartabat di mata masyarakat dunia.

Rendahnya pemahaman calon pendidik saat ini dalam memahami dan menyampaikan materi yang nanti akan diajarkan pada saat turun kelapangan. Hal tersebut menjadi salah satu kendala yang sampai saat ini belum dapat teratasi dengan maksimal oleh karena itu pemerintah lebih gencar-gencar lagi dalam meningkatkan mutu calon pendidik agar memiliki kemampuan melihat dan menganalisis kelemahan siswanya dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik menjadi lebih tinggi yang salah satunya ialah kemampuan berfikir secara kritis. Rendahnya tingkat penyelesaian soal peserta didik dikarenakan kurangnya media dan sarana prasarana pendukung dalam pembelajaran serta kurang tepatnya metode yang digunakan menjadikan tidak maksimalnya ilmu yang diserap oleh peserta didik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti pada peserta didik SD AL-ISLAMIYAH semester 1 tahun ajaran 2015-2016 di kelas 4 diperoleh bahwa jenis kesalahan yang sering dilakukan oleh peserta didik pada saat menyelesaikan soal yang terkait materi faktor dan kelipatan khususnya pada saat mencari KPK dan FPB. Penyebab tingginya kesalahan yang terjadi adalah dari faktor peserta didik kurang memahami materi faktor dan kelipatan, peserta didik kurang teliti

dalam memahami dan mengerjakan soal-soal yang diberikan, kurangnya percaya diri peserta didik untuk bertanya kepada guru dan mengungkapkan pendapat saat melakukan tatap muka didalam kelas. Peserta didik lebih sering mengunakan kepada teman sejawatnya, dari pada bertanya kepada guru.

Pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan menyebabkan siswa hanya menghafal konsep atau rumus tanpa memahaminya secara lebih mendalam sehingga tidak memiliki makna di hati peserta didik (Amir, 2015)

Kurangnya interaksi peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, pengoptimalan kegiatan pembelajaran, kesalahan pemahaman konsep dan minat belajar yang kurang adalah akar dari masalah-masalah tersebut, yang berujung padahasil belajar mata pelajaran matematika yang rendah. Karena itulah penelitian ini difokuskan untuk hasil belajar matematika. Pencarian solusi yang tepat akan mengakibatkan peningkatan hasil belajar siswa peserta didik lebih maksimal, hal ini peneliti merupakan mahasiswa atau guru di tempat terjadinya permasalahan tersebut.

Sebagai peneliti harusnya mengerti masalah-masalah yang dialami siswa peserta didik agar mampu belajar secara efektif , serta mampu mendesain dan mengembangkan menjadi jauh lebih berkembang sehingga sebagai peneliti solusi dapat saya berikan adalah pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*).

Menurut Nur (dalam Trianto, 2007) pada penerapannya siswa diberikan penjelasan strategi, tujuan,manfaat dan prosedur yang harus dilakukan. Langkah awal penerapan dengan memerintahkan untuk membaca sebuah paragraf pada suatu bacaan. salah satu siswa ditunjuk untuk menggantikan perannya pada kelompok tersebut, kemudian satu siswa yang memiliki kemampuan memimpin diskusi untuk memimpin, setiap siswa secara bergantian merasakan peran menjadi seorang guru. Disaat sesi perkenalan selesai, siswa diberi penjelasan mengapa, kapan, dan bagaimana strategi yang sudah dijelaskan diawal tadi dilakukan. Dalam penjelasan diatas dapat dilihat bahwa pengajaran terbalik menjadi solusi suatu permasalahan yang terjadi karena peserta didik dilatih untuk mandiri untuk memahami suatu informasi dalam bacaan atau literatur terkait dalam materi faktor dan kelipatan. Hal tersebut membantu peserta didik sadar dan menggali

kesalahan dalam memahami konsep dan prosedur untuk dapat lebih meningkatkan pemahaman sehingga lebih mengengang. Dan disuatu saat tidak terjadi kesalahan yang sama pada materi faktor dan kelipatan melalui penyelesaian soal dan bahan ajar yang disajikan. Penurunan peran guru terhadap peserta didik karena peserta didik lebih banyak berinteraksi pada temanya dan tutor sebaya. Mengakibatkan interaksi dan aktivitas antar peserta didik menjadi lebih baik serta bagi peserta didik yang kurang berminat pada matematika akan tertarik, dan diharapkan terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa peserta didik.

Umumnya tujuan dilakukannya penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan pengajaran terbalik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi faktor dan kelipatan pada siswa kelas 4 SD AL-ISLAMIYAH Putat Tanggulangin semester 1. Adapun tujuan penelitian yang lebih khusus adalah (1) Mendeskripsikan penurunan kesalahan konsep, prinsip, dan operasi yang dilakukan siswa. (2) Mendeskripsikan peningkatan kegiatan belajar siswa. (3) Mendeskripsikan peningkatan minat belajar siswa. (4) Mendeskripsikan peningkatan interaksi antar siswa.

Hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan memiliki manfaat sebagai berikut:(1)Bagi Siswa: penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar, aktifitas, minat belajar matematika, meningkatkan hubungan antar siswa menjadi lebih baik, meminimalisir kesalahan dalam mengerjakan soal pada materi yang dibahas(2)Bagi Guru : sebagai bahan evaluasi pembelajaran untuk menyelesaikan masalah hasil belajar, aktivitas, minat, interaksi dan kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa. Sehingga dapat mencetak siswa yang berprestasi.

Metode penelitian

Dalam penelitian ini dirancang menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) Menurut Siswono (2008) PTK adalah merupakan penelitian yang bertujuan menyelesaikan masalah-masalah yang dialami pengajar atau pendidik yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar dikelas. Cakupan komponen pokok PTK yang dilaksanakan meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus dilakukan 1 pertemuan, karena berdasarkan indikator keberhasilan pada saat refleksi siklus 2 sudah dapat tercapai.

berikut prosedur PTK yang dilakukan secara lebih terperinci:

1. Perencanaan

a. Membuat rekontruksi rencana program pembelajaran

b. Merancang lembar observasi guna mengetahui aspek interaksi, minat dan aktivitas dalam proses kegiatan pembelajaran.

c. merancang pedoman pensekoran pada soal tes untuk mendapatkan presentase hasil belajar dan jenis kesalahan peserta didik setelah diterapkan pengajaran terbalik.

2. Pelaksanaan

Melaksanakan fase-fase yang telah dibuat dalam RPP. Pelaksanaan ini dilakukan oleh mahasiswa sendiri selaku peneliti dalam tugas mata kuliah pengembangan pembelajaran matematika.

3. Observasi

Pengamatan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dirancang untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

4. Refleksi

Hasil dari pengamatan dijadikan satu dan dianalisis, serta data dari data tes hasil belajar. Untuk melanjutkan siklus ketahap selanjutnya acuan yang dipakai.

Adalah jurnal reflektif yang diisi oleh guru terhadap proses pembelajaran. pelaksanaan siklus berikutnya.

Pembahasan

Latar penelitian ini adalah Siswa SD kelas 4 SD AL-Islamiyah Putat Tanggulangin, subjek penelitian ini adalah Siswa semester I tahun ajaran 2016-2017 di kelas 4 sebanyak 30 Siswa. Cran pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes soal, pengamatan, dokumentasi proses dan hasil tindakan.

Tabel 1. Indikator keberhasilan

No.	Pembelajaran Tidak Berkualitas	Pembelajaran Berkualitas
1	Hasil belajar matematika siswa menjawab salah sekitar 67 %	Hasil belajar matematika siswa paling tidak minimal 67% menjawab dengan benar
2	Jenis kesalahan konsep, prinsip, dan operasi terjadi lebih dari 70%	Jenis kesalahan konsep, prinsip, dan operasi terjadi dibawah 25%
3	Pembelajaran yang kurang menjadikan siswa aktif	Pembelajaran yang lebih menjadikan mahasiswa aktif
4	Pembelajaran yang kurang menumbuhkan minat belajar matematika siswa	Pembelajaran yang lebih menumbuhkan minat belajar matematika siswa
5	Pembelajaran yang kurang mengoptimalkan interaksi antar siswa	Pembelajaran mengoptimalkan interaksi antar siswa

Siklus I

1. Perencanaan

Rancangan tindakan kelas disusun yang terdiri dari pembuatan instrumen penulitian yakni (1) tes hasil belajar faktor dan kelipatan; (2) penskoran; (3) lembar observasi (4) lembar jurnal reflektif; (5) merancang perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pengajaran terbalik

2. Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan tanggal 1 mei 2017 dengan mengamati tes diagnostik yang diikuti ole 30 siswa sealam 60 menit.

.Dalam pertemuan tersebut dikumpulkan data mengenai hasil belajar dan jenis kesalahan pemahaman pada pertemuan pertama sesudah diterapkan pengajaran terbalik, serta data proses aktivitas, minat dan interaksi antar siswa dengan rancangan kegiatan pembelajaran.

3. Pengamatan

Observasi yang dilakukan pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesalahan hasil belajar siswa.

- a. Hasil tes diagnostik awal mengenai jenis kesalahan dan hasil belajar siswa. Dari 30 siswa diperoleh presentase kesalahan pemahaman 53,33% prinsip 43,33%, kesalahan operasi 36,66%. Persentase kesalahan siswa cukup

tinggi karena memiliki masing-masing persentase kesalahan di atas 25%. Dari hasil tes diagnostik tersebut dianalisis hasil belajar siswa, didapatkan bahwa siswa menjawab dengan benar mencapai 44,44%.

- b. Hasil tes untuk mengetahui jenis kesalahan dan hasil

Dari 30 siswa SD diperoleh kesalahan konsep 33.33%, kesalahan prinsip 36,66%, kesalahan operasi 26,66%. Persentase kesalahan siswa masing-masing memiliki persentase kesalahan di atas 25%, rata-rata persentase kesalahan siswa 32,21%

Dari hasil di atas dianalisis hasil belajar siswa berdasarkan kategory jawaban benar, salah, dan tidak menjawab. Didapatkan bahwa hasil belajar siswa mencapai 67,5% menjawab benar.

- c. Hasil observasi aktivitas, minat, interaksi siswa

Observasi aktivitas, minat, interaksi siswa selama proses pembelajaran, diperoleh 86, 66 % dari skor maksimal yang diharapkan sekitar 75% dari skor maksimal yang diharapkan.

4. Refleksi

Didasarkan hasil analisis pengamatan pada siklus pertama didapatkan hasil sebagai berikut.

a. Aktivitas dan interaksi masuk dalam kategori baik karena diatas 70% siswa aktif dan interaktif, akan tetapi kurang maksimal karena siswa masi menyesuaikan dengan pengajaran terbalik

b. Hasil tes persentase kesalahan siswa di atas 25%. Seharusnya di bawah 25%. Akan tetapi hasil ini lebih baik apabila dibandingkan dengan hasil tes diagnostik awal.

c. Hasil tes persentase jawaban benar siswa diperoleh bahwa nilai hasil belajar siswa mencapai 67% jawaban benar meskipun tidak mencapai 70%

d. didasarkan dari keaktifan siswa kurang karena tidak meratanya pembagian kelompok, karena belum ditemukannya sosok tutor sebaya yang baik

Siklus II

Disiklus kedua hampir sama dengan siklus pertama tetapi yang membedakan adalah lebih tingginya hasil presentase.

1. Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan tanggal 8 mei 2017 dengan mengamati tes diagnostik yang diikuti oleh 29 siswa dikarenakan 1 siswa sakit sealam 60 menit.

2. Pengamatan

Observasi yang dilakukan pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesalahan hasil belajar siswa.

a. Hasil tes diagnostik awal mengenai jenis kesalahan dan hasil belajar siswa. Dari 29 siswa diperoleh presentase kesalahan pemahaman 9,99% prinsip 13,33%, kesalahan operasi 6,66%. Persentase kesalahan siswa cukup tinggi karena memiliki masing-masing persentase kesalahan di atas 10%. Dari hasil tes diagnostik tersebut dianalisis hasil belajar siswa, didapatkan bahwa siswa menjawab dengan benar mencapai 10,10%.

b. Hasil tes untuk mengetahui peningkatan dan hasil

Dari 30 siswa SD diperoleh 20% peningkatan pemahaman konsep, peningkatan pemahaman prinsip 20%, peningkatan pemahaman operasi 10%. Persentase kesalahan siswa masing-masing memiliki persentase kesalahan di bawah 20%, rata-rata persentase kesalahan siswa 16,66%

Dari hasil di atas dianalisis hasil belajar siswa berdasarkan kategory jawaban benar, salah, dan tidak menjawab. Diperoleh hasil belajar siswa mencapai 83,3% menjawab benar.

c. Hasil observasi peningkatan prestasi dan pemahaman siswa

Observasi peningkatan prestasi siswa, diperoleh 15 % dari hasil sebelum dilakukan pembelajaran.

4. Refleksi

Didasarkan hasil analisis pengamatan pada siklus pertama didapatkan hasil sebagai berikut.

- a. Aktivitas dan interaksi masuk dalam kategori baik karena diatas 90% siswa aktif dan interaktif, akan tetapi kurang maksimal karena siswa masi menyesuaikan dengan pengajaran terbalik
- b. Hasil tes persentase kesalahan siswa di bawah 25%. Yaitu
- c. Hasil tes persentase jawaban benar siswa diperoleh bahwa nilai hasil belajar siswa mencapai 85%
- d. didasarkan dari siklus kedua hasil siswa sangat memuaskan karena rata-rata diatas 80%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan pengajaran terbalik dapat meningkatkan hasil belajar Siswa SD Kelas 4 SD AL-Islamiyah putat tanggulangin yang menghasilkan, penurunn presentase kesalahan

pemahaman, peningkatan aktivitas belajar siswa, peningkatan minat siswa, meningkatnya interaksi antar siswa sebagai tutor sebaya selama proses pembelajaran.

Daftar pustaka

- Ali, M., & Endah, R. (2006). Implementasi Pendekatan Reciprocal Teaching (Pembelajaran Terbalik) dan Cooperative Learning (Pembelajaran Kooperatif) Pada Pembelajaran Geometri Guna Meningkatkan Hasil belajar dan Kemandirian Belajar Mahasiswa. In *Seminar Nasional MIPA 2006: Penelitian, Pendidikan, dan Penerapan MIPA serta Peranannya dalam Peningkatan Keprofesionalan Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UNY.
- Amir, M. F. (2015). Analisis Kesalahan Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Dalam Menyelesaikan Soal Pertidaksamaan Linier. *Jurnal Edukasi*, 1(2), 131-146.
- Amir, M. F., & Kurniawan, M. I. (2016). Penerapan Pengajaran Terbalik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD UMSIDA pada Materi Pertidaksamaan

Linier. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 13-26.

Trianto, S. P., & Pd, M. (2007). Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. *Jakarta: Prestasi Pustak*

Yunita, Y. E., Santosa, S., & Ariyanto, J. (2011). Penerapan Pendekatan Pengajaran Terbalik (Reciprocal Teaching) untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Biologi Siswa Kelas VII-G SMP N 5 Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011. *Pendidikan Biologi*, 3(2).